



**Pengaruh Pemilihan Metode Pengakuan Pendapatan *Istishna'*
Terhadap *Return On Asset (ROA)*
(Studi PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi Periode Tahun 2017-2019)**

Kiki Rismayati

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: kiki.rismayati84@gmail.com

Shinta Maharani

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: maharani@iainponorogo.ac.id

| Received | Revised | Accepted | Published |
|------------------|-----------------|--------------|---------------|
| 30 November 2021 | 13 Januari 2022 | 1 April 2022 | 29 April 2022 |

Abstract

In selecting the revenue recognition method for the distribution of Istishna's financing, the company must consider whether the percentage of completion method or the completed contract method is necessary because the choice of revenue recognition method affects the calculation of the company's Return On Assets (ROA). This study uses primary data from PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi obtained from financial reports from January 2017-December 2019. The result shows that (1) Profit distribution of istishna' financing with the recognition of income by the percentage of completion method does not significantly affect Return On Assets (ROA), with a t_{count} of -1,373. (2) Profit on istishna' financing distribution with the recognition of income from the completed contract method does not significantly affect Return on Assets (ROA), with a t_{count} of -0.865. (3) From the results of the t_{count} of profit, the recognition of istishna' income, the completed contract method has more effect on Return On Assets (ROA).

Keywords: Company Income; Istishna'; Recognition Method; Return On Assets (ROA).

Abstrak

Pemilihan metode pengakuan pendapatan atas penyaluran pembiayaan Istishna', perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik apakah metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai. Karena atas pemilihan metode pengakuan pendapatan tersebut berpengaruh terhadap perhitungan Return On Asset (ROA) perusahaan. Penelitian ini menggunakan data primer PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi yang diperoleh dari laporan keuangan periode Januari 2017-Desember 2019. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) Laba penyaluran pembiayaan istishna' dengan pengakuan pendapatan metode persentase penyelesaian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset (ROA), dengan thitung sebesar -1.373. (2) Laba penyaluran pembiayaan istishna' dengan pengakuan pendapatan metode akad selesai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset (ROA), dengan thitung sebesar -0,865. (3) Dari hasil thitung laba pengakuan pendapatan istishna' metode akad selesai lebih berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)

Keyword: Metode Pengakuan; *Istishna'*; Pendapatan Perusahaan; *Return On Asset (ROA)*.

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pedoman kepada manusia untuk menjalankan semua aktivitasnya. Pedoman tersebut mencakup dalam semua aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali yang mengatur manusia dalam bermuamalah. Kemunculan bank sebagai lembaga intermediasi keuangan tidak hanya sebatas menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan pembiayaan ke masyarakat saja. Bank diharapkan bisa memberikan kontribusi terbaiknya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan rasa aman untuk penyimpanan dana maupun aman dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat.

Bank di Indonesia yang mempunyai *dual system*¹ menjalankan operasional perbankannya dituntut untuk bisa memberikan kontribusi terbaiknya kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masing-masing. *Dual system* perbankan yang ada di Indonesia yang dimaksud adalah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2018 tentang Perbankan BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 3 "Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran" dan pasal 1 ayat 4 "Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran".²

¹<https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Contents/Default.aspx>

²Ibid,

Bank syariah dalam menjalankan operasional bisnisnya mempunyai banyak pilihan. Untuk penghimpunan dana pihak ketiga, bank syariah menawarkan akad *wadiah*, dan *mudharabah*. Sedangkan untuk penyaluran pembiayaan, bank syariah memiliki ragam produk yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Diantaranya adalah pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *rahn*, *qard*, *ijarah*, *salam*, maupun *istishna'*.³

Penggunaan akad *istishna'* oleh bank syariah di Indonesia relatif masih minim. Akan tetapi, seiring dengan makin meningkatnya jenis barang yang baru dilunasi setelah adanya pesanan dari pembeli sangat dimungkinkan akad *istishna'* juga menjadi makin meningkat penggunaannya. Khusus pembiayaan *Istishna'*, adalah pembiayaan yang menyerupai produk *Salam*. Namun dalam produk *Istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *Istishna'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.⁴

Menurut mazhab Hanafi, *Istishna'* hukumnya boleh karena hal itu telah dilakukan oleh masyarakat muslim sejak masa awal tanpa ada ulama yang mengingkari. Ketentuan *syar'i* transaksi *Istishna'* diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli *Istishna'*.⁵

Perbedaan antara akad *istishna'* dan akad *salam* terletak pada barang yang dijadikan sebagai objek. Didalam akad *salam* barang yang dipesan telah jadi tetapi belum bisa dihadirkan pada saat akad disepakati antara penjual dengan pembeli dan dimana barang tersebut terlebih dahulu harus dipesankan kepada supplier. Sedangkan dalam *istishna'*, barang yang dijadikan objek pemesanan secara nyata belum ada dan harus dibuat oleh produsen (*shani'*) terlebih dahulu. Tetapi antara akad *salam* dan *istishna'* memiliki persamaan, yakni dimana pembayaran atas barang yang dipesan kepada supplier harus dibayarkan dahulu baru kemudian barang akan diserahkan kepada pembeli.⁶

Mazhab Hanafi menyatakan bahwa *istishna'* boleh dilakukan karena sejak awal telah dilakukan oleh masyarakat muslim dengan tidak ada ulama yang menyangkal dan mengingkari. Dalam praktek perbankan ketentuan terkait dengan transaksi *istishna'* diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) nomor 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli *istishna'*. Dimana didalam fatwa tersebut diatur tentang tatacara barang yang dipesan termasuk proses pembayarannya. Karena transaksi *istishna'* dan transaksi *salam* memiliki kemiripan, beberapa ketentuan di dalam transaksi dengan akad *salam* juga berlaku pada transaksi yang menggunakan akad *istishna'*. Ketentuan-ketentuan tersebut tertuang dalam aspek rukun *istishna'* sebagai berikut:

³<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Akad-PBS.aspx>

⁴Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: IIT Indonesia, 2003), hlm. 88.

⁵Osmad Muthafer, *Akuntansi Perbankan Syariah* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 103.

⁶Yadi Januari. *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 39-40.

1. Rukun Transaksi *Istishna'*

- a. Harus ada pembeli (*mushtashni'*) dan penjual (*shani'*), atau disebut transaktor
- b. Harus ada obyek akad (barang yang dipesan dan harga barang)
- c. Pernyataan yang telah disepakati oleh pembeli (*mushtashni'*) dan penjual (*shani'*) sebagaimana tertuang dalam akad ijab kabul.

2. Transaktor

Transaktor adalah penjual dan pembeli yang melakukan kesepakatan dalam transaksi. Keduanya disyaratkan memiliki kemampuan akil baligh dan kemampuan memilih secara optimal. Transaktor tidak sedang dalam keadaan gila, dipaksa, maupun keadaan yang lain yang bisa disamakan dengan kondisi-kondisi tersebut. Untuk transaksi dengan salah satu transaktornya masih anak kecil, transaksi bisa dijalankan dengan seizin dan sepengetahuan dari wali dari anak kecil tersebut.

Dewan Syariah Nasional (DSN) mengharuskan penjual untuk menyerahkan barang yang telah dipesan pembeli tepat waktu sesuai dengan perjanjian, dengan kualitas dan jumlah sesuai dengan kesepakatan. Penjual diperbolehkan menyerahkan barang lebih cepat dari waktu yang diperjanjikan dengan syarat kualitas dan jumlah barang yang diserahkan sesuai serta tidak boleh menuntut tambahan harga.⁷ Pada operasional praktek perbankan, skema akad *istishna'* dijalankan dimana bank syariah diposisikan sebagai pihak penyedia barang. Nasabah melakukan pemesanan barang yang sesuai spesifikasi yang diinginkan kepada bank. Setelah terjadi kesepakatan, bank melakukan pemesanan barang kepada *supplier* maupun membuat sendiri dengan skema bank mempekerjakan orang untuk proses pembuatan pesanan tersebut.

Dalam lembaga keuangan sendiri, pembiayaan *istishna'* adalah penyediaan dana yang dilakukan bank untuk disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembayaran atas barang yang dipesan sesuai dengan spesifikasi dari nasabah dimana bank wajib memberitahukan harga beli kepada nasabah dan nasabah melakukan pembayaran atas kewajibannya sejumlah harga beli dan margin yang ingin diambil bank sebagai keuntungan dengan disepakati antara pihak bank dengan nasabah/ pembeli. Di Indonesia, aturan yang mendasari pembiayaan *istishna'* adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 104 tentang Akuntansi *Istishna'*, dan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI).⁸ Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 104 paragraf 17-19, metode pengakuan pendapatan yang bisa digunakan oleh bank syariah dalam mengakui pendapatan atas penyaluran pembiayaan *istishna'* dibedakan menjadi dua, yaitu pengakuan pendapatan metode persentase penyelesaian dan metode pengakuan pendapatan akad selesai.⁹

⁷Rizal Yaya dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm254-255.

⁸Ikatan Akuntan Indonesia, ED PSAK 104 (Revisi 2006) hal 4.

⁹Ibid,

Dalam metode persentase penyelesaian, margin atau keuntungan atas pembuatan barang pesanan yang dihitung apabila *istishna'* dilakukan secara tunai diakui sesuai persentase penyelesaian, dan selisih antara nilai akad dan nilai tunai pada saat penyerahan barang diakui selama periode pelunasan secara proporsional sesuai dengan jumlah pembayaran. Proporsional yang dimaksud sesuai dengan paragraph 24-25 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 102: Akuntansi *Murabahah*. Sedangkan pada metode akad selesai, bank akan mengakui pendapatan *istishna'* pada saat barang telah diserahkan kepada nasabah.

Dari paparan diatas, bank sebagai penyalur pembiayaan *istishna'* diberikan kebebasan untuk memilih metode apa yang akan digunakan untuk mengakui pendapatannya, baik metode persentase penyelesaian maupun metode akad selesai. Dan terkait pilihan tersebut bank juga harus memperhatikan serta memperhitungkan seberapa besar kontribusi laba rugi yang akan diberikan kepada perusahaan dari penerapan masing-masing metode pengakuan pendapatan yang dipilih.

Adanya dua metode yang bisa digunakan dalam pengakuan pendapatan pembiayaan *istishna'* memberikan kebebasan kepada bank sebagai lembaga yang menjalankan pembiayaan.¹⁰ Kebebasan pemilihan metode pengakuan pendapatan *istishna'* ini pastinya berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan/laba yang dibukukan oleh perusahaan pada tiap periode pembukuannya, dimana besaran pendapatan/laba tersebut akan mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* perusahaan. *Return on Asset (ROA)* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan/ laba selama suatu periode. Rasio *Return On Asset (ROA)* dinyatakan dalam persentase (%).¹¹

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Pada penelitian ini, lokasi yang digunakan oleh peneliti adalah pada PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan data primer, dimana data penelitian diperoleh peneliti melalui laporan keuangan perusahaan objek penelitian dan telah diolah oleh peneliti. Data penelitian yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan selama 36 bulan, periode Januari 2017-Desember 2019. Data yang dijadikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data penyaluran pembiayaan *Istishna'*

¹⁰Ibid,

¹¹<https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-roa-return-assets-rumus-roa-pengembalian-aset/>, diakses pada tanggal 6 November 2020 pukul 14:52 WIB.

2. Data pendapatan atas pembangunan unit Istishna'
3. Data pengakuan pendapatan Istishna' dengan metode persentase penyelesaian
4. Hasil pengolahan data pengakuan pendapatan Istishna' apabila diakui dengan metode akad selesai
5. Data Return On Asset (ROA) hasil pengolahan data peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum analisis untuk uji hipotesis dilakukan, data penelitian terlebih dahulu harus diuji kenormalan distribusinya.

Salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka bisa diartikan bahwa data berdistribusi normal. Diluar itu data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan uji normalitas analisis statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas analisis statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

a. Uji Normalitas Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian

Hasil Uji Normalitas Pengakuan Laba Metode Persentase Penyelesaian
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 0.18516966 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.091 |
| | Positive | 0.085 |
| | Negative | -0.091 |
| Test Statistic | | 0.091 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Berdasarkan table 5.13, nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji normalitas pada data metode persentase penyelesaian $0,200 > 0,05$. Maka hasil pengujian diatas dapat diartikan bahwa data residual berdistribusi normal. Sehingga asumsi persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Normalitas Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

Hasil Uji Normalitas Pengakuan Laba Metode Akad Selesai
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 0.18834669 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.084 |
| | Positive | 0.078 |
| | Negative | -0.084 |
| Test Statistic | | 0.084 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Berdasarkan tabel 5.13, nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji normalitas pada data metode persentase penyelesaian $0,200 > 0,05$. Maka hasil pengujian diatas dapat diartikan bahwa data residual berdistribusi normal. Sehingga asumsi persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Linieritas

Pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan melalui dua cara:

- 1) Membandingkan nilai *Deviation from Linierity* (Sig.):
 - a) Jika nilai *Deviation from Linierity*(Sig.) $>0,05$, maka antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* terdapat hubungan yang linear secara signifikan.
 - b) Jika nilai *Deviation from Linierity*(Sig.) $<0,05$, maka antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan.
- 2) Membandingkan hasil nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} :

- a) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* terdapat hubungan yang linear secara signifikan.
- b) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan.

Hasil uji linieritas dalam penelitian dengan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

a. Uji Linieritas Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian

Uji Linieritas Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian

ANOVA Table^a

a. Too few cases - statistics for ROA (Y) * Laba Istishna' Persentase Penyelesaian (X) cannot be computed.

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS tabel 5.15 diatas hasil uji linieritas unutm pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian tidak bisa dijalankan karena data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

Uji Linieritas Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

| ANOVA Table | | | | | | | |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| ROA (Y) * Laba Istishna' Akad Selesai (X) | Between Groups | (Combined) | 41.290 | 26 | 1.588 | 1.722 | 0.199 |
| | | Linearity | 0.529 | 1 | 0.529 | 0.574 | 0.468 |
| | | Deviation from Linearity | 40.760 | 25 | 1.630 | 1.768 | 0.188 |
| | Within Groups | | 8.301 | 9 | 0.922 | | |
| | Total | | 49.590 | 35 | | | |

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Berdasarkan hasil pengujian tabel 5.16 diatas nilai df adalah (25;9). Distribusi nilai F_{tabel} berdasarkan nilai df tersebut sebesar 0.828.

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) tabel diatas, nilai *Deviation from Linierity* (Sig.)=0,188>0,05 sehingga dapat diartikan terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Laba *Istishna'* Akad Selesai (LIAS) (X1) dengan variabel ROA (Y).

Berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar $1,768 > F_{tabel}$ 0,828. Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Laba *Istishna'* Akad Selesai (LIAS) (X1) dengan variabel ROA (Y).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi Durbin Watson (uji DW) digunakan, dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika d (durbin watson) $< dL$ atau $> (4-dL)$, maka terdapat autokorelasi
2. Jika $dU < d$ (durbin watson) $< (4-dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $dL < d$ (durbin watson) $< dU$ atau $(4-dU) < d$ (durbin watson) $< (4-dL)$, maka tidak bisa ditarik kesimpulan yang pasti.

a. Uji Korelasi Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian

Hasil Uji Korelasi Pengakuan Laba Metode Persentase Penyelesaian
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin - Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|
| 1 | .339 ^a | 0.115 | 0.089 | 136823.974 | 0.533 |

a. Predictors: (Constant), ROA (X)

b. Dependent Variable: Laba *Istishna'* Persentase Penyelesaian (Y)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Berdasarkan tabel diatas nilai d sebesar 0.533. Nilai dU 1.5872, dan nilai dL 1.3537. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi antara variabel Laba *Istishna'* metode Persentase Penyelesaian (LIPP) (X1) dengan variabel ROA (Y).

b. Uji Korelasi Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

Hasil Uji Korelasi Pengakuan Laba Metode Akad Selesai
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin - Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|
| 1 | .103 ^a | 0.011 | -0.018 | 158985.444 | 0.936 |

a. Predictors: (Constant), ROA (X)

b. Dependent Variable: Laba *Istishna'* Akad Selesai (Y)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Berdasarkan tabel diatas nilai d sebesar 0.936. Nilai dU 1.5872, dan nilai dL 1.3537. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi antara variabel Laba *Istishna'* metode Akad Selesai (LIAS) (X1) dengan variabel ROA (Y).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Tidak terjadinya korelasi di antara variabel bebas (*independent*) adalah model regresi yang baik. Apabila antar variabel bebas (*independent*) saling berkorelasi, maka dikatakan tidak orthogonal, artinya nilai korelasi antar sesama variabel bebas (*independent*) = nol.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan Variante Inflation Factor (VIF), Jika nilai toleransi $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$, menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas pada antar variabel *independent*-nya. Artinya regresi yang bebas multikolinearitas ditandai dengan nilai toleransi $> 0,1$ dari nilai $VIF < 10$.

a. Uji Multikolinearitas Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian.

Berikut adalah hasil uji multikolineritas pada masing-masing metode pengakuan laba *istishna'*:

Hasil Uji Multikolinearitas Pengakuan Laba Metode Persentase Penyelesaian

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|--|-------------------|---------------------------|--------|--------|-------------------------|-----------|-------|
| Model | | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
| | | | | | | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 0.267 | 0.051 | 5.208 | 0.000 | | | |
| | Laba <i>Istishna'</i> Persentase Penyelesaian (X1) | -3.33496690099942 | 0.000 | -0.040 | -1.373 | 0.179 | 0.857 | 1.167 |
| | Laba Lainnya Perusahaan (X2) | 9.05158267254571 | 0.000 | 1.002 | 34.240 | 0.000 | 0.857 | 1.167 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Dari tabel di atas nilai *tolerance* pada Laba *Istishna'* Persentase Penyelesaian (LIPP) (X1)=0,857 dan nilai *tolerance* pada Laba Lainnya Perusahaan (LLP) (X2)= 0.857.

Dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa variabel Laba *Istishna'* Persentase Penyelesaian (LIPP) dan variabel Laba Lainnya Perusahaan (LLP) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel Laba *Istishna'* Persentase Penyelesaian (LIPP) dan variabel Laba Lainnya Perusahaan (LLP) tidak terjadi multikolinearitas antar

variabel dalam model regresi.

b. Uji Multikolinearitas Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

Hasil Uji Multikolinearitas Pengakuan Laba Metode Akad Selesai

| Coefficients ^a | | | | | | | | | |
|---------------------------|---|--|-------------------|---------------------------|--------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model | | | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | | | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | 0.267 | 0.051 | | 5.208 | 0.000 | | |
| | Laba Istishna' Persentase Penyelesaian (X1) | | -3.33496690099942 | 0.000 | -0.040 | -1.373 | 0.179 | 0.857 | 1.167 |
| | Laba Lainnya Perusahaan (X2) | | 9.05158267254571 | 0.000 | 1.002 | 34.240 | 0.000 | 0.857 | 1.167 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Dari tabel diatas nilai *tolerance* pada Laba *Istishna'* Akad Selesai (LIAS) (X1)=0,857 dan nilai *tolerance* pada Laba Lainnya Perusahaan (LLP) (X2)= 0.857.

Dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa variabel Laba *Istishna'* Akad Selesai (LIAS) dan variabel Laba Lainnya Perusahaan (LLP) memiliki nilai *tolerance*>0,1 dan nilai VIF<10. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel Laba *Istishna'* Akad Selesai (LIAS) dan variabel Laba Lainnya Perusahaan (LLP) tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas. Tetapi apabila variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

a. Uji Heteroskedastisitas Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengakuan Laba Metode Persentase Penyelesaian

| Coefficients ^a | | | | | | | | | |
|---------------------------|---|--|-------------------|---------------------------|--------|--------|-------|--|--|
| Model | | | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | | |
| | | | | Beta | | | | | |
| 1 | (Constant) | | 0.133 | 0.025 | | 5.278 | 0.000 | | |
| | Laba Istishna' Persentase Penyelesaian (X1) | | -1.51019797240874 | 0.000 | -0.210 | -1.263 | 0.215 | | |
| | Laba Lainnya Perusahaan (X2) | | 3.96506674347519 | 0.000 | 0.506 | 3.047 | 0.005 | | |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Dari tabel diatas nilai signifikansi (sig.) untuk variabel Laba *Istishna'* Persentase Penyelesaian (LIPP) (X1) sebesar 0.215, dan nilai signifikansi (sig.) untuk variabel Laba Lainnya Perusahaan (LLP) sebesar 0.005. Nilai signifikansi (sig.) dari kedua variabel > 0.005 , Hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi pada uji heteroskedastisitas pengakuan pendapatan *istishna'* dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

b. Uji Heteroskedastisitas Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengakuan Laba Metode Akad Selesai

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--|-------------------|-------|--------------|--------|-------|
| Model | | | | Standardized | t | Sig. |
| | | | | Coefficients | | |
| | | | | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 0.133 | 0.025 | | 5.278 | 0.000 |
| | Laba <i>Istishna'</i> Persentase Penyelesaian (X1) | -1.51019797240874 | 0.000 | -0.210 | -1.263 | 0.215 |
| | Laba Lainnya Perusahaan (X2) | 3.96506674347519 | 0.000 | 0.506 | 3.047 | 0.005 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Dari tabel diatas nilai signifikansi (sig.) untuk variabel Laba *Istishna'* Akad Selesai (LIPP) (X1) sebesar 0.215, dan nilai signifikansi (sig.) untuk variabel Laba Lainnya Perusahaan (LLP) sebesar 0.005. Nilai signifikansi (sig.) dari kedua variabel > 0.005 , Hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi pada uji heteroskedastisitas pengakuan pendapatan *istishna'* dengan metode akad selesai.

Uji Hipotesis

1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel *dependent*. Nilai dari koefisien determinasi adalah sebesar nol dan satu.

Apabila nilai hasil dari uji R^2 kecil, maka kemampuan masing-masing variabel *dependent* sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel *dependent*.

Berikut ini adalah hasil uji determinasi (R^2) atas masing-masing metode pengakuan pendapatan *istishna'*:

Uji Determinasi (R²) Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian

Hasil Uji Determinasi Pengakuan Laba Metode Persentase Penyelesaian Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .988 ^a | 0.976 | 0.974 | 0.19070 |

a. Predictors: (Constant), Laba Lainnya Perusahaan (X2), Laba Istishna' Persentase Penyelesaian (X1)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Tabel diatas menyajikan nilai R Square 0.976. Nilai ini didapatkan dari pengkuadratan nilai (R), yaitu $0,988 \times 0,988 = 0,976 = 97,6\%$. hal ini bisa diartikan bahwa Laba *Istishna'* dengan metode persentase penyelesaian (LIPP) dan laba lainnya perusahaan (LLP) berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* sebesar 97.6 %, selebihnya sebesar 2,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

a. Uji Determinasi (R²) Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

Hasil Uji Determinasi Pengakuan Laba Metode Akad Selesai

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .987 ^a | 0.974 | 0.973 | 0.19397 |

a. Predictors: (Constant), Laba Lainnya Perusahaan (X2), Laba Istishna' Akad Selesai (X1)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Tabel diatas menyajikan nilai R Square sebesar 0,974. Nilai ini didapatkan dari pengkuadratan (R), yaitu $0.987 \times 0.987 = 0.974 = 97.4\%$. hal ini bisa diartikan bahwa Laba *Istishna'* dengan metode akad selesai (LIAS) dan laba lainnya perusahaan (LLP) berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* sebesar 97.4 %, selebihnya sebesar 2.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

Uji Parsial (T-Test)

Adalah pengujian pada suatu data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan mambandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} .¹²

Hipotesis (H₀) diterima apabila H₀ : $\beta_1=0$, artinya suatu variable bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis

¹² <https://www.statistikian.com/>, diakses pada tanggal 11 November 2020 pukul 14.25 WIB

alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol. $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

a. Uji Parsial (T-Test) Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian

Hasil Uji Parsial (T-Test) Pengakuan Laba Metode Persentase Penyelesaian

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 0.267 | 0.051 | | 5.208 | 9.988 |
| | Laba Istishna' Persentase Penyelesaian (X1) | -3.33496690099942 | 0.000 | -0.040 | -1.373 | 0.179 |
| | Laba Lainnya Perusahaan (X2) | 9.05158267254571 | 0.000 | 1.002 | 34.240 | 2.302 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Hipotesis terkait pengaruh laba pengakuan pendapatan *istishna'* dengan metode persentase penyelesaian terhadap besar *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

H_{01} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode persentase penyelesaian (LIPP) (X1) tidak berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA)* (Y).

H_{a1} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode persentase penyelesaian (LIPP) (X1) berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA)* (Y).

Diketahui bahwa t_{hitung} Laba *Istishna'* Persentase Penyelesaian (LIPP) sebesar -1,373, dengan $\alpha=0.05$, $df=n-2$, $df=36-2=34$, t_{tabel} sebesar 1,690. Sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. dengan nilai probabilitas signifikansi (sig.) $0.179 > 0,05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga pengakuan pendapatan *Istishna'* dengan metode persentase penyelesaian tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

b. Uji Parsial (T-Test) Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

Hasil Uji Parsial (T-Test) Pengakuan Laba Metode Akad Selesai

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 0.248 | 0.049 | | 5.023 | 0.000 |
| | Laba Istishna' Akad Selesai (X1) | -1.81622060547997 | 0.000 | -0.024 | -0.865 | 0.393 |
| | Laba Lainnya Perusahaan (X2) | 8.94648526763768 | 0.000 | 0.990 | 35.651 | 6.283 |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Hipotesis terkait Pengaruh laba pengakuan pendapatan *istishna'* dengan metode akad selesai terhadap besar *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut :

H_{02} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode akad selesai (LIAS) (X1) tidak berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA)* (Y).

H_{a2} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode akad selesai (LIAS) (X1) berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA)* (Y).

Diketahui bahwa t_{hitung} Laba *Istishna'* Persentase Penyelesaian (LIPP) sebesar -0,865, dengan $\alpha=0,05$, $df=n-2$, $df=36-2=34$, t_{tabel} sebesar 1,690. Sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Dengan nilai probabilitas signifikansi (sig) $0.393 > 0,05$ maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Pengakuan pendapatan *Istishna'* dengan metode akad selesai tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Uji Simultan (F-Test)

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada tabel uji Anova hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS.

Model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (%) $< Alpha$. Dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model regresi dinyatakan tidak signifikan, dimana nilai signifikansi (%) $> alpha$.

a. Uji Simultan (F-Test) Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian

Hasil Uji Parsial (F-Test) Pengakuan Laba Metode Persentase Penyelesaian

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 48.341 | 2 | 24.171 | 664.652 | .000 ^b |
| | Residual | 1.200 | 33 | 0.036 | | |
| | Total | 49.541 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Laba Lainnya Perusahaan (X2), Laba *Istishna'* Persentase Penyelesaian (X1)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Dari hasil uji Simultan (uji F) diatas, nilai F_{hitung} 664,652, $df^1=k-1$, $df^2=n-k$, variabel *independent*=2, variabel *dependent*=1, dan jumlah data sebanyak 36, maka $df^1=3-1=2$, $df^2=36-3=33$, sehingga F_{tabel} nya adalah 3,280. Sehingga hasil penelitian adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan probabilitas signifikansinya (sig.) $(0.00) < \alpha (0.05)$. Hipotesis pada uji Simultan (F_Test) ini adalah :

H_{03} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode persentase penyelesaian (LIPP) (X1) dan pendapatan lainnya perusahaan (LLP) (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA)* (Y).

H_{a3} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode persentase penyelesaian (LIPP) (X1) dan pendapatan lainnya perusahaan (LLP) (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA)* (Y).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan *Istishna'* pada PT BPR Syariah Mulia Barkah Abadi apabila menggunakan metode persentase penyelesaian dan pendapatan lainnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap perhitungan *Return On Asset (ROA)*.

b. Uji Simultan (F-Test) Pengakuan Pendapatan Metode Akad Selesai

Hasil Uji Parsial (F-Test) Pengakuan Laba Metode Akad Selesai

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 48.349 | 2 | 24.174 | 642.518 | .000 ^b |
| | Residual | 1.242 | 33 | 0.038 | | |
| | Total | 49.590 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: ROA (Y)
b. Predictors: (Constant), Laba Lainnya Perusahaan (X2), Laba Istishna' Akad Selesai (X1)

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 26, 2020

Dari hasil uji Simultan (uji F) di atas, nilai F_{hitung} 642.518, $df^1=k-1$, $df^2=n-k$, variabel *independent*=2, variabel *dependent*=1, dan data penelitian=36, maka $df^1= 3-1=2$, $df^2= 36-3=33$, sehingga F_{tabel} nya adalah 3,280. Sehingga hasil penelitian adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan probabilitas signifikansinya (sig.) $(0.00) < \alpha (0.05)$. Hipotesis pada uji Simultan (F_Test) ini adalah :

H_{03} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode akad selesai (LIAS) (X1) dan pendapatan lainnya perusahaan (LLP) (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA)* (Y).

H_{a4} : Pengakuan Pendapatan *Istishna'* dengan metode akad selesai (LIAS) (X1) dan pendapatan lainnya perusahaan (LLP) (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap besar *Return On Asset (ROA)* (Y).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan *Istishna'* pada PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi apabila menggunakan akad selesai penyelesaian dan pendapatan lainnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap perhitungan *Return On Asset (ROA)*.

KESIMPULAN

Dari seluruh hasil penelitian dan analisis mengenai Pengaruh Metode Pengakuan Pendapatan *Istishna'* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Studi PT BPR Syariah Mulia Berkah Abadi Periode Tahun 2017-2019 dengan mengacu pada dua variabel bebas (*independent*) masing-masing laba pendapatan *istishna'* dengan metode persentase penyelesaian dan laba lainnya perusahaan pada analisis data metode persentase penyelesaian, dan laba pendapatan *istishna'* dengan metode akad selesai dan laba lainnya perusahaan pada analisis data metode akad selesai, serta satu variabel terikat (*Dependent*) *Return On Asset (ROA)*, maka disimpulkan hal sebagai berikut:

1. Laba penyaluran pembiayaan *istishna'* dengan pengakuan pendapatan metode persentase penyelesaian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* PT BPR Syariah pada periode Januari 2017 - Desember 2019, dengan t_{hitung} sebesar -1.373.
2. Laba penyaluran pembiayaan *istishna'* dengan pengakuan pendapatan metode akad selesai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* PT BPR Syariah pada periode Januari 2017 - Desember 2019, dengan t_{hitung} sebesar -0,865.

Dari hasil t_{hitung} laba pengakuan pendapatan *istishna'* metode persentase penyelesaian dibandingkan dengan laba pengakuan pendapatan *istishna'* metode akad selesai, pengakuan pendapatan *istishna'* dengan metode akad selesai lebih berpengaruh dibandingkan dengan pengakuan pendapatan *istishna'* terhadap *Return On Asset (ROA)*

REFERENSI

- Azwar Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: IIT Indonesia, 2003.
- Katan Akuntan Indonesia, *ED PSAK 104 (Revisi 2006)*. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2016.
- Janwari, Yadi. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhammad, Rifqi. *Akuntansi Keuangan Syariah konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press, 2008.
- Muthaher, Osmad. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- PAPSI IV.2 *ISTISHNA'*
- Rizal Yaya dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta CV, 2013.
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dra.%20Mami%20Hajaroh,%20M.Pd./PROSEDUR%20PENGAKUAN.pdf>
- <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/>
- <https://guruakuntansi.co.id/laba-rugi/>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_regresi
- https://id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis#Hipotesis_dalam_penelitian, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 14:48 WIB
- https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_laba_rugi
- <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-roa-return-assets-rumus-roa-pengembalian-aset/>
- <https://qazwa.id/blog/akad-istishna/>
- <https://qazwa.id/blog/akad-istishna/>

<https://qazwa.id/blog/akad-istishna/>

<https://rachmatul4212.wordpress.com/2013/01/28/teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/>

<https://saintif.com/jenis-jenis-penelitian/>

<https://syariahmulia.co.id/>

<https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Contents/Default.aspx>

<https://www.dosenpendidikan.co.id/uji-validitas/>

<https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Akad-PBS.aspx>

[https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/SEOJK-tentang-Pedoman-Akuntansi-Perbankan-Syariah-Indonesia-bagi-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/PAPSI%20%BPRSYARIAH%20-%203.2%20Akad%20Jual%20Beli%20-%20Istishna%20\(32-37\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/SEOJK-tentang-Pedoman-Akuntansi-Perbankan-Syariah-Indonesia-bagi-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah/PAPSI%20%BPRSYARIAH%20-%203.2%20Akad%20Jual%20Beli%20-%20Istishna%20(32-37).pdf)

<https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html/>

<https://www.statistikian.com/>

<https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>